

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan dasar merupakan landasan awal bagi siswa dalam menempuh suatu pendidikan dan bertujuan untuk membekali siswa agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Pada setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan dapat dikembangkan sesuai dengan daerah serta potensinya masing-masing.

Melalui pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan tiap satuan pendidikan antara lain agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk bermain dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. (Depdiknas, 2006 : 21).

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan terdapat dalam kurikulum (KTSP) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (termasuk pengantar sains dan teknologi) menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Belajar aktif merupakan cara siswa untuk membangun pengetahuannya, seperti dikemukakan Piaget (*Hilda K dan Margaretha, 2002: 56*) bahwa *“Knowledge arises neither from objects or child, but from interactions between the child and those object”* artinya pengetahuan tidak juga timbul dari benda atau anak melainkan berkaiatan antara anak dan benda tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

PGSD UPI Kampus Serang

Fitriyana, 2017

ANALISIS PEMBUATAN BONTOT DI DESA DOMAS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BENDA DAN SIFATNYA BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Depdiknas 2006 : 37).

Dengan melihat uraian di atas, maka pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung kepada benda-benda konkret atau model artificial. Siswa akan dapat belajar lebih banyak melalui bermain dan melakukan percobaan dengan objek nyata. Sehingga siswa dapat belajar melalui pengalamannya, dapat memotivasi minat belajar serta dapat meletakkan dasar bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan pembentukan konsep-konsep baru.

Sementara berdasarkan hasil studi yang dilakukan peneliti melalui observasi yang didokumentasikan dalam mengajarkan konsep Struktur Benda guru hanya menggunakan metode ceramah dengan penjelasan yang monoton, sehingga pengajaran berlangsung satu arah (*teacher centered*), verbalisme dan hapalan dan bertentangan sebagaimana dikatakan oleh Piaget dalam Hilda. K dan Margaretha, (2002: 98) bahwa perkembangan interaksi dengan objek-objek di lingkungan anak mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap berpikir anak dari pada yang ditimbulkan oleh pengetahuan yang disampaikan melalui cerita yang bersifat verbal.

Di samping tidak menggunakan alat peraga dan hanya terbatas pada buku paket, guru selalu memandang siswa sebagai individu yang tidak mempunyai potensi pengetahuan yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan hal-hal baru, dan siswa menjadi tidak antusias atau tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari penyebab di atas maka hasil belajar kurang optimal, hal ini terjadi di SD Negeri Cerucuk 2 Kecamatan Tanara khususnya dikelas V (lima) pada pembelajaran IPA tentang konsep Benda Sifatnya, ini terlihat pada hasil penilaian formatif dengan perolehan nilai rata-rata siswa 5,0 dari 24 siswa.

Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan model penelitian analisis deskriptif dengan judul “Analisis Pembuatan Bontot Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang peneliti yakini akan mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran IPA. Adapun penelitian ini bersifat secara kolaboratif dengan pengertian semua warga sekolah bekerja sama dengan peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tugasnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang sekiranya relevan dengan judul penelitian. Agar masalah penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Fitriyana, 2017

ANALISIS PEMBUATAN BONTOT DI DESA DOMAS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BENDA DAN SIFATNYA BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi lebih jelas. Maka permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses atau cara pembuatan bontot di desa domas ?
2. Bagaimana bahan pembelajaran IPA benda dan Sifatnya bagi kelas V SD dengan memanfaatkan cara pembuatan bontot ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana cara atau proses dari pembuatan bontot di desa domas sebagai bahan pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep Benda dan Sifatnya dalam pembelajaran IPA melalui hasil analisis pembuatan bontot.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi peneliti.

Penelitian tindakan kelas dengan cara menganalisis pembuatan bontot ini dilaksanakan agar bermanfaat bagi peneliti itu sendiri yang diantaranya adalah :

- a. Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan secara langsung yang ditemukan dilapangan,
- b. Dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar, dan

PGSD UPI Kampus Serang

Fitriyana, 2017

ANALISIS PEMBUATAN BONTOT DI DESA DOMAS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BENDA DAN SIFATNYA BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) menyangkut cara pembuatan bontot itu sendiri.

2. Manfaat bagi guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk :

- a. Mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam setiap pertemuan suatu proses pembelajaran,
- b. Peningkatan kualitas di dalam kegiatan belajar mengajar,
- c. Dan merangsang atau memotivasi di dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan agar siswa dapat :

- a. Di ukur tingkat keberhasilannya,
- b. Meningkatkan kualitas belajar siswa,
- c. Dan meningkatkan keterampilan hidup bagi siswa agar ilmunya kelak bermanfaat bagi kehidupannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. DEFINISI ISTILAH

Didapatkannya istilah dengan judul *Analisis Pembuatan Bontot Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Bontot

PGSD UPI Kampus Serang

Istilah *pembuatan bontot* dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan masyarakat desa domas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar desa tersebut seperti ikan payus, tepung, rempah-rempah, dan bahan-bahan lainnya yg mendukung dalam pembuatan bontot itu sendiri

2. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk kelas IV sekolah dasar

3. Benda dan Sifatnya

Istilah *Benda dan Sifatnya* dalam penelitian ini adalah Benda-benda yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas. Setiap jenis benda mempunyai sifat yang membedakannya dari jenis benda lain. Bahkan sesama benda padat pun mempunyai sifat yang berbeda dari benda padat lain.